

**PERSEPSI SISWA TENTANG PERAN GURU PEMBIMBING DALAM  
MELAKSANAKAN BIDANG BIMBINGAN PRIBADI DI  
MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH PUTERI**



**Oleh**

**RATNA**

**NIM. 10813001599**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PERSEPSI SISWA TENTANG PERAN GURU PEMBIMBING DALAM  
MELAKSANAKAN BIDANG BIMBINGAN PRIBADI DI  
MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH PUTERI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**RATNA**

**NIM. 10813001599**

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIA  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Persepsi Siswa tentang Peran Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Bidang Bimbingan Pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ratna NIM. 10813001599 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Jumadil Akhir 1433 H.  
10 Mei 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Kependidikan Islam

Pembimbing

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Fitra Herlinda, M.Ag

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Persepsi Siswa tentang Peran Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Bidang Bimbingan Pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ratna NIM. 10813001599 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Rajab 1433 H/04 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H.  
04 Juni 2012 M.

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.  
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.  
Penguji II

Drs. Muslim Affandi, M.Pd.

Umar Faruq, S.Pd.I., M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Persepsi Siswa tentang Peran Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Bidang Bimbingan Pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ratna NIM. 10813001599 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Rajab 1433 H/04 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 14 Rajab 1433 H.  
04 Juni 2012 M.

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.  
Penguji I

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.  
Penguji II

Drs. Muslim Affandi, M.Pd.

Umar Faruq, S.Pd.I., M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 19700222 199703 2 001

## **ABSTRAK**

**Ratna (2012) : Persepsi Siswa tentang Peran Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Bidang Bimbingan Pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru**

Penelitian ini dilakukan Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru, yang berlokasi di Jl. Ahmad Dahlan No. 100 B. Adalah intitusi pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian siswa menjadi maju dan mandiri. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang pribadi siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru (2) Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang menjadi lokasi penelitian yang berjumlah 51 orang. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket, wawancara dan observasi dokumentasi. Data wawancara dan observasi dokumentasi dianalisa dengan kualitatif dan data angket dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi tergolong pada kategori sangat baik (sangat positif) yaitu berkisar antara 76 % - 100 %. Jadi dapat di simpulkan persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi tergolong persepsinya “sangat baik (sangat positif)”. Temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan adalah sebagai berikut : (1) pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bidang bimbingan pribadi, (2) sarana dan prasarana/fasilitas yang disediakan khusus untuk kesuksesan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang tersedia akan mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi, (3) hubungan/kerjasama yang baik antara siswa dan guru pembimbing melahirkan suatu persepsi dan reaksi yang baik pula sehingga timbul tindakan sesuai dengan yang diinginkan.

## **ABSTRACT**

### **Ratna (2012) : The Students' Perception about on the Role of the Counselor Teachers in doing Personal Counseling Sector at the Junior High School Diniyah Puteri Pekanbaru**

The research was conducted Diniyah Puteri Pekanbaru Islamic junior high, located on Jl. Ahmad Dahlan No. 100 B. Is the formal educational institutions that have the duty and responsibility in developing the personality of students into advanced and independent. The aims of this research are (1) To determine the perceptions of students about the role of the supervising teacher in the field of personal conduct of students in junior secondary school Diniyah Puteri Pekanbaru (2) To determine the factors - factors that influence students' perceptions about the role of mentor teachers in carrying out the field of personal guidance. The method of this research is Descriptive qualitative. The study population was all over VIII class student who became the location of the study, amounting to 51 people. Techniques to collect data used questionnaires, interviews and observation of documentation. Documentation and interview data were analyzed with qualitative observations and the data analyzed by the technique of quantitative questionnaires and qualitative conclusion. The research findings revealed that students' perceptions about the role of mentor teachers in carrying out the field of personal guidance belong to both categories of stimuli (very positive) ranged between 76% - 100%. So it can be concluded about the role of student perceptions of teacher guidance counselors in the field of personal conduct classified perception of "very good (very positive)". The findings regarding the factors that influence students' perceptions about the role of mentor teachers in implementing the guidance field is as follows: (1) knowledge and understanding of students about the field of personal guidance, (2) facilities and infrastructure / facilities provided specifically for the successful implementation of guidance and counseling that are available will affect students' perceptions about the role of the supervising teacher in carrying out the field of personal guidance, (3) the relationship / partnership between the student and supervising teacher gave birth to a perception and reaction so that the resulting action is also good as expected.

(2012) : مفاهيم الطلاب عن دور المستشارين المعلمون ا الميداني من  
الدروس الخصوصية في المدرسة الثانوية الدنية فطرى بيكانبارو

دنية الأميرة بيكانبارو الإسلامية الإعدادية  
100 . هي المؤسسات الرسمية التعليمية التي لديها واجب ومسؤولية  
تطوير شخصية  
الطلبة حول دور المعلم الإشراف في مجال السلوك الشخصي للطلبة في الإعدادية الثانوية  
بيكانبارو الأميرة الدنية (2) لتحديد العوا -  
دور المعلمين معلمه في تنفيذ هذا المجال من توجيه الشخصية. وصفي أساليب البحث  
. وكان مجتمع الدراسة في جميع أنحاء طالب الصف الثامن الذي أصبح مكان  
51 . تقنيات لجمع البيانات المستخدمة الاستبيانات، والمقابلات  
. وقد تم تحليل الوثائق والبيانات مقابلة مع الملاحظات النوعية وتحليل  
البيانات بواسطة تقنية الاستبيانات الكمي والنوعي الاستنتاج.  
دور المعلمين معلمه في تنفيذ هذا المجال توجيه شخصية  
كلتا الفئتين (إيجابية) بين 76 - 100 . لذلك يمكن  
مستشاري التوجيه  
سرية "جيدة جدا (إيجابية) ".  
دور المعلمين معلمه في تنفيذ مجال التوجيه على النحو التالي: (1) معرفة وفهم  
الطلاب حول مجال التوجيه الشخصي، (2) المرافق والبنية التحتية / التسهيلات المقدمة  
خصيصا للنجاح في تنفيذ توجيهات و المشورة التي تتوفر سيؤثر تصورات الطلاب عن دور  
المعلم الإشراف على تنفيذ هذا المجال من توجيه الشخصية، (3) / شراكة بين  
الطالب والمدرس المشرف ولادته في الإدراك والتفاعل بحيث بالإجراء الذي أدى هو أيضا  
جيدة كما هو متوقع.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b> .....	12
A. Konsep Teoritis .....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Konsep Operasional .....	28
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b> .....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data.....	40
C. Analisa Data .....	53
<b>BAB VI. PENUTUP</b> .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR REFERENSI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel IV.1 Data Guru dan Karyawan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru	
Tahun Ajaran 2011/2012 .....	37
Tabel IV.2 Jumlah Siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru	
2011/2012.....	38
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana MTs Diniyah Puteri .....	39
Tabel IV.4 Bidang Bimbingan Pribadi Perlu Dilaksanakan di	
Sekolah.....	41
Tabel IV.5 Guru Pembimbing Membantu Saya dalam memahami Bakat ...	
dan Minat .....	41
Tabel IV.6 Guru Pembimbing Peduli Terhadap Perkembangan Bakat dan	
Minat Saya .....	42
Tabel IV.7 Guru Pembimbing Dapat Menempatkan Saya Pada Jurusan yang	
Sesuai dengan Keinginan Saya .....	43
Tabel IV.8 Guru Pembimbing Dapat Membantu Saya Memahami Keadaan	
Diri Pribadi.....	43
Tabel IV.9 Karena Kecakapan Guru Pembimbing, Saya Mampu	
Mengembangkan Potensi .....	44
Tabel IV.10 Guru Pembimbing Dapat Membantu Saya Dalam	
Mengentaskan Masalah.....	44
Tabel IV.11 Guru Pembimbing Dapat Memberikan Pemahaman	
Terhadap Keterampilan yang Saya Miliki .....	45
Tabel IV.12 Guru Pembimbing Dapat Membantu Saya Dalam	
Menemukan Kepercayaan Diri .....	46
Tabel IV.13 Guru Pembimbing Melakukan Pemantapan Pengambilan	

	Keputusan Kepada Saya.....	46
Tabel IV.14	Guru Pembimbing Dapat Membantu Saya Dalam Menyampaikan Pendapat Secara Dinamis, Kreatif dan Produktif.....	47
Tabel IV.15	Guru Pembimbing Dapat Memberikan Pemahaman Kepada Saya Tentang Kelemahan Diri dan Usaha Penanggulangannya.....	48
Tabel IV.16	Saya Merasa Senang Mengikuti Kegiatan Bidang Bimbingan Pribadi .....	48
Tabel IV.17	Proses Pengembangan Bakat saya Akan Terhambat Jika Guru Pembimbing Tidak Melakukan Bimbingan Pribadi .....	49
Tabel IV.18	Saya Senang Mengikuti Bimbingan Pribadi Karena Guru Pembimbingnya Mampu Menyampaikan Kebutuhan Yang Saya Inginkan .....	50
Tabel IV.19	Saya Mengikuti Bimbingan Pribadi Karena Guru Pembimbingnya Menyenangkan.....	50
Tabel IV.20	Saya Menganggap Sarana dan Prasarana yang Ada di Sekolah Membuat Saya Lebih Semangat Mengikuti Bimbingan Pribadi .....	51
Tabel IV.21	Saya Mengikuti Bimbingan Pribadi Karena Dorongan dari Diri Sendiri.....	52
Tabel IV.22	Rekapitulasi Hasil Olahan Angket Tentang Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Bidang Bimbingan Pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru .....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk pribadi yang mempunyai perbedaan antara satu dengan lainnya. Baik itu dari segi fisik yang berupa bentuk tubuh, kesehatan, tinggi badan, warna kulit dan lain sebagainya maupun dari segi psikisnya yang berupa kecerdasan, bakat, minat, potensi emosi, kepribadian dan permasalahan yang sedang dihadapinya. Pribadi masing-masing individu tersebut perlu di kembangkan secara unik agar menjadi pribadi yang optimal. Pentingnya pengembangan pribadi atau individu ini dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang potensial dan mandiri pada pribadi masing-masing individu.

Untuk mengembangkan aspek pribadi tersebut sudah menjadi garapan dari kegiatan pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari perumusan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tahun 2003 atau disebut juga dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 yang terdapat pada bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008 , hlm 7.

Kualitas manusia yang dihasilkan oleh pendidikan merupakan andalan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kualitas yang dimaksudkan di sini adalah pribadi yang memiliki keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam aspek – aspeknya yaitu intelektual, moral, sosial, spiritual, fisik dan sebagainya.

Dari hal ini jelas bahwa yang menjadi tujuan inti dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap individu. Melihat kenyataan pada bidang pendidikan di sekolah yang masih terdapat kecendrungan bahwa pendidikan belum sepenuhnya dapat membantu perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal. Secara akademis masih nampak gejala bahwa peserta didik belum mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Demikian halnya dengan kondisi tempat penelitian penulis yang menunjukkan masih adanya siswa yang prestasi belajarnya rendah, lamban dalam menerima pelajaran, bolos, dan terlambat datang ke sekolah.

Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan di masa depan yang menuntut adanya reformasi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja, maka layanan bimbingan merupakan layanan yang membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir. Secara konseptual, bimbingan sangat esensial bagi kemajuan perkembangan dan prestasi belajar siswa, walaupun dalam kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa bimbingan belum berjalan efektif.

Oleh karena itu, bagian atau bidang dari kegiatan pendidikan yang dapat mengembangkan pribadi tersebut adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan segala kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi individu, dan konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. Jadi, bimbingan dan konseling adalah suatu proses dalam usaha membantu klien dalam mengentaskan masalah yang dialami oleh klien dan mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang mandiri. Dan pelaksana dari kegiatan bimbingan dan konseling ini disebut konselor atau guru pembimbing.

Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan dan konseling sudah dapat diketahui dari pengertian diatas yaitu agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing<sup>2</sup> atau yang dikonseling agar dapat hidup secara mandiri yaitu pribadi yang mengenal dirinya, memahami dirinya, menerima diri, mengarahkan diri serta dapat mengaktualisasikan dirinya. Dan orientasi dari kegiatan bimbingan dan konseling lebih kepada dunia pendidikan yaitu sekolah dasar dan lanjutan.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, maka peserta didik dapat mengembangkan diri pribadi secara optimal. Dan tentunya tanpa meninggalkan pentingnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat betapa pentingnya kerjasama antara seluruh pihak sekolah seperti

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm 35.

kepala sekolah, tata usaha, komite sekolah serta guru mata pelajaran dengan guru pembimbing agar tercapainya tujuan pendidikan.

Bidang bimbingan pribadi merupakan usaha membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>3</sup> Yang dimaksud penulis disini adalah bidang pribadi peserta didik atau klien terkait tentang perkembangan bakat dan minat siswa. Sedangkan tujuan dari bimbingan pribadi yaitu :<sup>4</sup>

- a. Mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi.
- b. Mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Untuk mencapai pribadi yang baik sebagai tujuan utama dalam pendidikan dapat dilakukan melalui bidang pribadi dengan membantu siswa mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, serta sehat jasmani dan rohani. Bidang ini dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

1. Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemahaman kekuatan diri dan arah pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif baik dalam kehidupan sehari-hari, dimasyarakat, maupun untuk peranannya dimasa depan.
3. Pemahaman bakat dan minat pribadi, serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif.
4. Pengenalan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya.

---

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi, "*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*", Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm 53.

<sup>4</sup> Tohirin, *Op.Cit.*, hlm 125.

## 5. Pemahaman dan pengamalan hidup.<sup>5</sup>

Adapun peran guru pembimbing/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. peran guru pembimbing/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.

Dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang bimbingan pribadi di sekolah, terkait beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian untuk segera ditangani dan diatasi. Diantaranya adalah menyangkut persepsi siswa terhadap guru pembimbing. Dalam hal ini, guru pembimbing hendaknya berusaha menelaah sikap serta sikap siswanya terhadap diri mereka, karena siswa juga memiliki sikap dan persepsi yang berbeda pula.

Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecendrungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula.

---

<sup>5</sup> Prayitno, “*Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid II untuk SLTP*”, Padang: UNP, 1997, hlm 65.



Untuk itu perlu adanya pembentukan persepsi yang positif terhadap bimbingan agar dalam pelaksanaan bimbingan yang lebih berdaya guna dapat terwujud. Persepsi negatif yang muncul akan menghambat tercapainya tujuan di lakukannya bimbingan. Dengan demikian perlu dicermati hal – hal yang menyebabkan terjadinya keadaan seperti itu. Dalam hal ini persepsi negatif para siswa terhadap bimbingan dan konseling perlu diperhatikan dan diamati secara serius dan sistematis, selanjutnya di jadikan sebagai langkah awal untuk melakukan upaya perbaikan. Dengan kata lain untuk mencapai hasil yang optimal pada pelaksanaan bimbingan di sekolah perlu adanya persepsi positif terhadap bimbingan. Dengan demikian perlu adanya kajian teoritis yang disertai kajian empiris mengenai persepsi siswa terhadap bimbingan dan juga faktor – faktor yang dapat memperbaiki persepsi negatif.

Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Di sekolah ini guru pembimbing melaksanakan beberapa layanan dalam bimbingan dan konseling tetapi, hasil dari kegiatan tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan studi pendahuluan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak tahu tentang manfaat dari kegiatan bidang bimbingan pribadi.
2. Adanya sebagian siswa yang merasa terpaksa mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.

3. Adanya sebagian siswa yang merasa tidak diperdulikan dalam mengungkapkan keinginan atau ide-ide.
4. Adanya siswa yang malu dalam mengungkapkan keinginan atau ide-ide.
5. Adanya sebagian siswa yang takut dalam mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut lewat sebuah karya ilmiah dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Bidang Bimbingan Pribadi Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis perlu membatasi beberapa istilah yang sangat perlu dijelaskan.

1. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, dan pencium.<sup>6</sup> Dalam hal ini persepsi merujuk kepada penglihatan, tanggapan, pendapat siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.
2. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka

---

<sup>6</sup> Slameto, *“Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 102.

dia menjalankan suatu peran.<sup>7</sup> Jadi peran guru pembimbing yaitu terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah..

3. Bidang bimbingan pribadi merupakan usaha membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.<sup>8</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka persoalan yang mengitari penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi.
- b. Penyelenggaraan peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi.
- c. Perolehan apa yang di dapat siswa setelah mengikuti kegiatan layanan yang berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi.
- d. Keinginan atau ketertarikan siswa dalam pelaksanaan layanan yang berkaitan dengan bidang bimbingan pribadi.
- e. Persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing.

---

238. <sup>7</sup> Soejono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, Jakarta: Rajawali Press, 1982, hlm

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Loc.It*, hlm 53.

- g. Usaha yang dilakukan guru pembimbing dalam pembentukan persepsi yang positif.

## **2. Batasan Masalah**

Berhubung banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi pada bagaimana persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru?
- b. Faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Putri Pekanbaru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam pengembangan bidang pribadi siswa di Madrasah Tsanawiyah diniyah Putri Pekanbaru?
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam pengembangan bidang bimbingan pribadi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk menambah cakrawala berfikir dalam rangka ikut serta memberikan sumbangan pikiran dalam memberikan motivasi mengenai pentingnya peranan guru pembimbing dalam bidang bimbingan pribadi Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan informasi kepada guru pembimbing tentang pentingnya persepsi yang baik tentang peran guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.
3. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling terutama bidang bimbingan pribadi.

4. Bagi guru Pembimbing, sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kemampuan kualitas layanan bimbingan dan konseling terutama bidang bimbingan pribadi di sekolah.
5. Bagi Fakultas, di harapkan dapat di jadikan masukan untuk menambah kepustakaan sekaligus memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik.
6. Sebagai bahan rujukan terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya yang menyangkut persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dalam meningkatkan prestasi anak didik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Dalam arti sempit persepsi ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>1</sup> Dalam pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito mengatakan “Persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat inderanya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya”.<sup>2</sup> Kemudian menurut Ahmad Fauzi “Persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak”.<sup>3</sup>

Selanjutnya Miftah Thoha dalam bukunya *Prilaku Organisasi* (Konsep Dasar dan Aplikasinya) “Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, “*Psikologi Umum*”, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003, hlm 445.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 88.

<sup>3</sup> Ahmad Fauzi, “*Psikologi Umum*”, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999, hlm. 37.

informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciumannya”.<sup>4</sup>

Menurut Jalaluddin Rahmad dalam bukunya psikologi komunikasi “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Slameto bahwa :

“Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, dan pencium”<sup>6</sup>

Dari kutipan di atas, dapatlah dipahami bahwa persepsi merupakan suatu proses penyesuaian informasi yang relevan yang tertangkap oleh panca indra dari lingkungan dan kemudian mengorganisasikannya dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah segala sesuatu yang terjadi dilingkungan tersebut. Bagaimanapun segala sesuatu tersebut mempengaruhi persepsi, kerananya persepsi dapat dikatakan sebagai kejadian pertama dalam rangkaian proses menuju perubahan stimulus menjadi tindakan atau sebagai sensasi yang berarti atau bermakna.

Penyerapan terhadap informasi pada dasarnya tergantung pada diri masing – masing individu dan tiap – tiap individu akan memiliki pendapat yang berbeda – beda. Perbedaan pendapat individu tergantung

---

<sup>4</sup> Miftah Thoha, “*Prilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 142.

<sup>5</sup> Jalaluddin Rakhmat, “*Psikologi Komunikasi*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008, hlm. 51.

<sup>6</sup> Slameto, *Loc.it*, hlm 102.



pada pengamatan mereka karena persepsi merupakan proses yang antara satu dengan yang lain sifatnya berbeda (individualistik dan apa yang diperkirakan). Terjadinya perbedaan bagi tiap individu dengan persepsi suatu obyek tergantung pada pengalaman dan pengamatan individu itu sendiri terhadap obyek yang sama apabila antara mereka ada yang sebelumnya telah mempunyai pengalaman tentang obyek tersebut dan yang lainnya belum/tidak memiliki pengalaman tentang obyek itu.

b. Macam-Macam Persepsi

Ada dua macam persepsi, yaitu :

1. *Eksternal perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena ada rangsangan yang datang dari luar diri individu.
  - a. Gerakan, seperti organisme lain, bahwa manusia secara visual tertarik pada obyek-obyek yang bergerak. Contohnya kita senang melihat huruf dalam display yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.
  - b. Intensitas stimuli, dimana kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain.
  - c. Kebaruan (*novelty*), bahwa hal-hal baru, yang luar biasa, yang berbedaakan lebih menarik perhatian.
  - d. Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila di sertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Disini unsur “*familiarity*”

(yang sudah kita kenal) berpadu dengan unsur-unsur “*novelty*” (yang baru kita kenal). Perulangan juga mengandung unsur sugesti yang mempengaruhi bawah sadar kita.

Pada faktor ekstern meliputi: (a) Intensitas, (b) Ukuran, (c) Kontras, (d) Ulangan, (e) keakraban, dan (f) Sesuatu yang baru.

2. *Internal perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena ada rangsangan dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objeknya adalah dirinya sendiri.

- a. Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berpikir tertentu, atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja, atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas.
- b. Minat, suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.
- c. Emosi, sebagai manusia yang utuh, kita tidak dapat mengesampingkan emosi, walaupun emosi bukan hambatan utama. Tetapi bila emosi itu sudah mencapai intensitas yang begitu tinggi akan mengakibatkan stres, yang menyebabkan sulit berpikir efisien.
- d. Keadaan biologis, misalnya keadaan lapar, maka seluruh pikiran didominasi oleh makanan. Sedangkan bagi orang yang kenyang

akan menaruh perhatian pada hal-hal lain. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.

Faktor intern meliputi: (a) Latar belakang pendidikan, (b) Pengalaman, (c) Kepribadian, dan Penerimaan diri.<sup>7</sup>

#### c. Jenis-jenis persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.
2. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu

---

<sup>7</sup> Udai Pareek, "*Prilaku Organisasi*", Bandung: Pustaka Bina Presindo, 1984, hlm. 14-17.

<sup>8</sup> Irwanto, "*Psikologi umum, (buku panduan mahasiswa)*", Jakarta : PT. Prehallindo, 2002, hlm. 71.

persepsi positif atau pun persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian dan mendalami persepsi seseorang merupakan tugas yang amat berat karena persepsi setiap orang berbeda-beda. Menurut Abdul Rahman Shaleh faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi antara lain :

1. Perhatian yang selektif : dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya.
2. Ciri-ciri rangsang : rangsang yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
3. Nilai dan kebutuhan individu : seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya di banding seorang bukan seniman.
4. Pengalaman dahulu : pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.<sup>9</sup>

Menurut sarlito sarwono persepsi itu terjadi oleh beberapa sebab antara lain:

1. Perhatian: biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
2. Set: set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang timbul.
3. Kebutuhan: kebutuhan-kebutuhan sesaat yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan yang berbeda, akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.
4. Sistem nilai: sistem nilai yang berlaku disuatu masyarakat berpengaruh juga terhadap persepsi.

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kencana, hlm.128.

5. Ciri kepribadian: ciri kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi seseorang.
6. Gangguan kejiwaan: gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield faktor

– faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain sebagai berikut :

1. Faktor fungsional

Sehubungan dengan hal tersebut, Jalaluddin Rakhmat mengemukakan bahwa “faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masalah dan hal – hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor – faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulasi, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimulasi itu”.<sup>11</sup>

Obyek yang sama seringkali ditanggapi secara berbeda oleh individu, dimana dasar tanggapannya dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural tadi. David Krech dan Richard S. Crutchfield mempertegas lagi hal tersebut dalam rumusan dalilnya yang mengemukakan bahwa persepsi bersifat selektif secara fungsional. Lebih lanjut Jalaluddin Rakhmat merinci dalil tersebut bahwa obyek – obyek mendapat tekanan dari persepsi kita, biasanya obyek – obyek yang memenuhi tujuan individu melakukan persepsi. Dengan demikian maka tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang adalah

---

<sup>10</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, “*Pengantar Umum Psikologi*”, Jakarta : Bulan Bintang, 2000, hlm. 46.

<sup>11</sup> Jalaluddin Rakhmat, “*Psikologi Komunikasi*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008, hlm. 55.

mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek. Misalnya, bila seseorang ingin mencari lowongan pekerjaan melalui media surat kabar, maka ia akan mencarinya pada kolom iklan lowongan kerja pada media surat kabar tersebut. Dari contoh di atas mengartikan bahwa hal yang pertama diperhatikan oleh seseorang adalah obyek yang diinginkannya. Adapun faktor – faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi disebut sebagai rujukan (*frame of reference*). Bentuk pesan kadang – kadang bersifat menjadi tidak ber-arti apabila disampaikan kepada orang lain yang tidak mempunyai kerangka tujuan mengenai hal tersebut. Kerangka rujukan erat kaitannya dengan masa lampau yang dimiliki seseorang.

## 2. Faktor struktural.

Ini berasal semata – mata dari sifat stimulasi fisik dan efek – efek yang di butuhkan pada sistem syaraf individu. Sehubungan dengan faktor – faktor struktural tersebut, maka para psikolog Gestalt (Kohler, Wertheimer, dan Koffka) memberikan suatu rumusan prinsip – prinsip persepsi yang bersifat yang bersifat struktural yang disebutkan bahwa bila kita mempersiapkan sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Kita sangat jarang untuk melihat bagian – bagiannya lalu menghimpunnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan prinsip di atas maka jelaslah bahwa bila kita ingin memahami suatu obyek atau peristiwa kita tidak dapat melihatnya

---

<sup>12</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Ibit*, hlm. 58.

secara terpisah tetapi harus secara keseluruhan. Masalah persepsi sangat erat kaitannya dengan selektifitas yang datang dari sikap siswa. Menurut Jalaluddin Rakhmat, selektifitas merupakan suatu proses dari sikap yang melahirkan etensi terhadap suatu pesan dan selanjutnya menjalankan fungsi perhatian selektif (*selective attention*) dan persepsi selektif (*selective perception*).

Persepsi memberikan makna kepada stimulasi inderawi, sehingga apabila individu tersebut telah mengetahui makna dari pesan yang masuk, maka individu tersebut akan menyeleksi pesan atau informasi berdasarkan konsep diri atau sikap yang dimilikinya. Maka terjadinya proses seleksi yang dilakukan oleh siswa terhadap arus informasi atau materi bimbingan. Proses seleksi tersebut harus diawali dengan perhatian selektif terlebih dahulu. Seleksi tersebut kembali menurut Jalaluddin Rakhmat adalah suatu proses memilih atau membedakan berbagai informasi atau pesan yang hadir pada konsep diri kita, dengan melalui proses terpaan selektif, persepsi selektif terlebih dahulu, setelah melalui tahap – tahap tersebut maka barulah suatu informasi atau pesan terseleksi dan siap untuk dikonsumsi. Sikap erat kaitannya dengan proses selektivitas individu karena sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam tindakan selektivitasnya terhadap berbagai informasi yang menerpanya. Maka hal ini memberikan pengaruh pada pembentukan persepsi. Perwujudan sikap yang dapat mempengaruhi lahirnya persepsi tidak

dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup.

Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsangan sosial dengan reaksi bersifat emotional. Dengan sendirinya tindakan yang diawali melalui proses kompleks dan sebagai titik awal untuk menerima stimulus adalah melalui alat indera seperti penglihatan, pendengaran, alat raba, rasa, dan bau. Dalam individu sendiri terjadi dinamika berbagai psikofisik seperti kebutuhan, motif, perasaan, dan pengambilan keputusan. Semua proses ini bersifat tertutup sebagai dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang batas terjadinya tindakan yang bersifat terbuka dan inilah yang disebut tingkah laku.

Seseorang akan bertindak suka atau tidak suka terhadap suatu obyek tertentu yang mencakup komponen kognisi, afeksi dan konasi. Komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan (senang/tidak senang). Dan komponen konasi menjawab pertanyaan tentang bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap obyek. Ketiga komponen ini tidak berdiri sendiri melainkan merupakan satu kesatuan yang satu antara satu dengan yang lainnya. Jadi dari pemahaman di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwa terbentuknya persepsi mayoritas dipengaruhi oleh sikap, perhatian, selektifitas, dan



keinginan atau kebutuhan, yang melibatkan seluruh panca indera individu.

Perhatian sebagai unsur yang turut mempengaruhi terjadinya persepsi, antara lain sebagai berikut :

1. Perhatian itu merupakan suatu proses aktif yang dinamis, bukan pasif dan reflektif. Kita secara sengaja mencari stimulasi tertentu dan mengarahkan perhatian kepadanya. Sekali – kali kita mengalihkan perhatian dari stimulasi yang satu dan memindahkan ke stimulasi yang lainnya.
2. Kita cenderung memperhatikan, hal – hal tertentu yang penting, menonjol atau melibatkan diri kita.
3. Kita menaruh perhatian kepada hal – hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai kebiasaan dan kepentingan kita.
4. Kebiasaan sangat penting dalam menentukan apa yang menarik perhatian tetapi juga apa yang secara potensial akan menarik perhatian kita.
5. Dalam situasi tertentu kita secara sengaja menstrukturkan perilaku kita untuk menghindari terpaan stimulasi tertentu yang ingin diabaikan.
6. Perhatian tergantung pada kesiapan mental kita, kita cenderung mempersepsi apa yang memang ingin kita persepsi.<sup>13</sup>

## **2. Peran dan Fungsi Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Bidang Pribadi**

Dalam SK Menpan No. 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya di atur pada pasal 3 ayat 2 bahwa tugas guru pembimbing di sekolah ialah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>14</sup>

Guru pembimbing memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru pembimbing/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan

---

<sup>13</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Ibit*, hlm 54.

<sup>14</sup> Prayitno, “*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm 7-8.

kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah. Adapun tugas guru pembimbing/konselor dalam pengembangan pribadi yaitu membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.

Dalam melaksanakan bimbingan di sekolah, disamping guru – guru telah diadakan penugasan khusus, yaitu orang – orang yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang yang diperlukan dalam melaksanakan bimbingan tersebut. Orang – orang tersebut biasa disebut *guidance counselor* (guru bimbingan). Hal yang demikian memang lebih baik dan efisien karena untuk melaksanakan bimbingan diperlukan pengetahuan dan kecakapan – kecakapan tertentu seperti kecakapan dalam menyusun test – test kepada anak – anak yang bersangkutan dan mengolah hasil test tersebut. Dengan adanya guru bimbingan yang membina kerjasama dengan para guru bidang studi serta pegawai lainnya maka program bimbingan akan lebih berhasil dengan baik karena guru – guru lebih dekat dan lebih dapat mengetahui keadaan pribadi siswanya. Adapun fungsi bimbingan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Memperhatikan individu anak

Bimbingan itu menyangkut semua usaha pendidikan, dengan kata lain bimbingan meliputi semua usaha, juga dari uraian terdahulu telah kita ketahui bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan kesulitan yang dialaminya. Ini berarti bahwa fungsi pokok dari bimbingan adalah menolong siswa yang butuh bantuan. Macam bantuan yang dibutuhkan oleh tiap siswa

berbeda – beda meskipun ada kemungkinan bahwa masalah atau kesulitan yang dihadapinya sama. Oleh karena itu, untuk melaksanakan bimbingan, sebaiknya diperlukan adanya pengetahuan yang lengkap tentang individu yang bersangkutan, misalnya mengenai bakat, minat, latar belakang keluarga dan sebagainya yang ada hubungannya dengan bantuan yang akan diberikan. Dengan demikian, dengan adanya bimbingan di sebuah sekolah berarti membantu sekolah dalam usahanya memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak – anak sebagai individu.

b. Mendekatkan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Maksud adanya bimbingan di sekolah ialah meliputi menyediakan pelayanan yang akan memenuhi kebutuhan tertentu dari siswa di dalam pertumbuhan dan pengembangannya. Adapun pelayanan tersebut meliputi:

1. Penyesuaian dan perkembangan pribadi
2. Penyesuaian dalam kemajuan pendidikan
3. Penyesuaian dan pengembangan pekerjaan
4. *Follow-up* setelah selesai dari sekolah. Melihat adanya pelayanan – pelayanan di atas, ternyata betapa banyak kebutuhan (masalah) yang mungkin dihadapi siswa dalam pertumbuhan dan perkembangannya, apalagi sering kita dengar keluhan – keluhan yang mengatakan bahwa lulusan sekolah saat ini cukup banyak yang tidak dapat bekerja (tentu terlepas dari lapangan kerja yang

tersedia), jumlah pengangguran makin bertambah, penyimpangan moral pelajar, dan sebagainya.

Oleh sebab itu maka dalam pelaksanaan bimbingan diperlukan adanya hubungan saling pengertian dan keterbukaan antara sekolah dengan orang tua murid, lembaga – lembaga sosial dan keagamaan serta pihak – pihak lain yang khususnya memperhatikan masalah pendidikan.

c. Membimbing Siswa Ke Arah Jabatan atau Pekerjaan Yang Sesuai

Pekerjaan, Profesi yang dijalani karena desakan orang tua, tradisi ataupun pandangan – pandangan tertentu, yang sebenarnya tidak sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan pembawaannya yang berdampak secara psikologis bagi anak saat ini manapun di kemudian hari kelak. Dengan adanya bimbingan diharapkan siswa dapat diarahkan sekaligus mampu mengarahkan dirinya sendiri dalam memilih profesinya kelak yang sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya masing – masing sehingga pekerjaan yang kemudian hari mereka geluti dapat memberikan hasil maksimal baik kepada dirinya sendiri maupun kepada masyarakat.

### **3. Bidang Bimbingan Pribadi**

Bidang bimbingan pribadi merupakan bidang yang terkait dengan aspek-aspek kepribadian terhadap diri individu (peserta didik) itu sendiri dan Tuhannya. Hal ini berisikan tentang kewajiban makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai makhluk pribadi yang mandiri. Bidang bimbingan

pribadi merupakan salah satu bidang dari 6 bidang dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik dan optimal. Menurut Surya, bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan pengertian bidang bimbingan pribadi dapat dirumuskan tujuan dari bimbingan pribadi yaitu:<sup>16</sup>

- a. Mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi.
- a. Mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Adapun pengembangan kehidupan pribadi dapat dirumuskan yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.

Adapun materi yang dapat diberikan dalam rangka melaksanakan bidang bimbingan pribadi adalah sebagai berikut:

- a. Cara menyesuaikan diri dengan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada masa remaja
- b. Cara mengendalikan dan mengalahkan emosi
- c. Cara mengembangkan sifat positif
- d. Cara menghindari prasangka dan menghindari akibatnya

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Op.Cit.*, hlm 125.

<sup>16</sup> Tohirin, *OP.Cit.*, hlm 125.

- e. Cara menghindari rendah diri

## **B. Studi Yang Relevan**

Penelitian mengenai persepsi telah banyak diteliti oleh mahasiswa, setidaknya dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian berikut ini:

1. Nurjasmi, 2005, dengan judul skripsi persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Rumbai Pekanbaru. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi guru terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Rumbai Pekanbaru tergolong baik dengan hasil 79,24%.
2. Yuliani, 2010, dengan judul skripsi persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 6 Teluk Kuantan Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi guru mata pelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 6 Teluk Kuantan Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi tergolong cukup baik dengan hasil 74,11%.
3. Rais Ardi, 2004, meneliti tentang persepsi guru tentang integrasi ilmu kurikulum Depag dengan kurikulum Pondok di Pesantren Darussakinah Batu Besurat Kec. Koto Kampar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap integrasi kurikulum Depag dengan kurikulum Pondok kurang baik dengan persentase 71,89 %.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang penulis utarakan di atas, jelas bahwa penelitian tentang persepsi telah banyak diteliti orang, namun dengan objek kajian yang berbeda. Adapun penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti orang yaitu persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam pengembangan bidang bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini. Adapun yang menjadi indikator dari persepsi adalah sebagai berikut :

1. Siswa beranggapan bahwa bidang bimbingan pribadi perlu di laksanakan di sekolah.
2. Siswa beranggapan bahwa Guru pembimbing membantu siswa dalam memahami bakat dan minat.
3. Siswa beranggapan bahwa Guru pembimbing peduli terhadap perkembangan bakat dan minat siswa
4. Siswa beranggapan bahwa Guru pembimbing dapat menempatkan siswa pada jurusan yang sesuai dengan keinginan siswa.
5. Siswa beranggapan bahwa Guru pembimbing dapat membantu siswa dalam memahami keadaan diri pribadi.
6. Siswa beranggapan bahwa Kemampuan guru pembimbing dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi

7. Siswa beranggapan bahwa Guru pembimbing dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalah
8. Siswa beranggapan bahwa Guru pembimbing dapat memberikan pemahaman terhadap ketrampilan yang siswa miliki
9. Siswa beranggapan bahwa Guru pembimbing dapat membantu siswa dalam menemukan kepercayaan diri
10. Siswa beranggapan bahwa Guru pembimbing melakukan pemantapan pengambilan keputusan kepada siswa.
11. Siswa beranggapan bahwa Guru pembimbing dapat membantu siswa dalam menyampaikan pendapat secara dinamis dan kreatif.
12. Siswa beranggapan bahwa Guru pembimbing dapat memberikan pemahaman kepadanya tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
13. Siswa merasa senang mengikuti kegiatan bidang bimbingan pribadi.
14. Siswa beranggapan bahwa Proses pengembangan bakatnya akan terhambat jika guru pembimbing tidak melakukan bimbingan pribadi.

Adapun indikator faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa, antara lain:

1. Faktor Latar belakang pendidikan.
2. Faktor Sarana dan Prasarana
3. Faktor Hubungan Sosial.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2012 yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, serta biaya penulis sanggup melakukan penelitian di lokasi ini.

##### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru dan obyeknya adalah Persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru Yang berjumlah 51 orang. Tetapi dalam penyebaran angket hanya terdapat 50 orang siswa dan yang 1 orang siswa sedang sakit. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang siswa. Populasi ini sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini, karena

jumlahnya di bawah 100 orang, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua.<sup>1</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Angket, teknik angket “daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (*responden*) sesuai dengan permintaan penggunaanya”.<sup>2</sup> Angket ini di tujukan kepada siswa untuk mengetahui persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Wawancara, teknik wawancara merupakan “suatu cara pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.<sup>3</sup> yaitu melakukan wawancara langsung dengan guru pembimbing.
3. Observasi Dokumentasi, teknik dokumentasi ini “ditujukan untuk memperoleh data tentang sekolah secara umum.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.<sup>4</sup> Caranya dengan mengumpulkan semua data, kemudian di klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm 134.

<sup>2</sup> Ridwan, “*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*”, Bandung: Alfabeta, 2002, hlm 25.

<sup>3</sup> Ridwan, *Ibid*, hlm 29.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm 239.

kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, dipersentasekan di tafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian di buat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Adapun rumus yang dipakai oleh penulis adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

**Keterangan:**

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruhnya

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila persentasenya berkisar antara 76 % - 100 % maka termasuk kedalam kategori sangat baik maka kesimpulan persepsinya sangat positif.
2. Apabila persentasenya berkisar antara 56 % - 75 % maka termasuk kedalam kategori baik maka kesimpulan persepsinya positif.
3. Apabila persentasenya berkisar antara 40 % - 55 % maka termasuk kedalam kategori kurang baik maka kesimpulan persepsinya kurang positif
4. Apabila persentasenya berkisar antara 0 %m – 39 % maka termasuk kedalam kategori tidak baik maka kesimpulan persepsinya negatif.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitin Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm 210.

## BAB IV

### PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat

Yayasan Diniyah Puteri Pekanbaru di dirikan pada tanggal 1 September 1965 atas prakasa tokoh pejuang dan pendidik Riau Hj. Chadijah Ali (Almh) dibantu oleh tiga orang pendiri yakni Hj Asna Malin, H. Raden mas Oentoro Koesmarjo (Almh) dan H. Bakri Sulaiman (Almh). Keberadaan Yayasan Diniyah Puteri Pekanbaru di maksudkan dan bertujuan membantu usaha pemerintah di bidang sosial, Pendidikan dan Pengajaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dikalangan wanita-wanita muslimah, agar memiliki budi pekerti yang sesuai dengan konsep Alqur'an dan Sunnah, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas serta senantiasa menghayati dan mengamalkan Panca Jiwa yakni Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan.

Adapun profil sekolah dapat dilihat dibawah ini, antara lain:

- |                 |   |
|-----------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : Madrasah Tsanawiyah Diniyah<br>Puteri |
| 2. NSM          | : 12 12 14 710004                       |
| 3. Alamat       | : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 B        |
| 4. Kelurahan    | : Kmpung Melayu                         |
| 5. Kecamatan    | : Sukajadi                              |
| 6. Kota         | : Pekanbaru                             |

- |                                  |                   |
|----------------------------------|-------------------|
| 7. Provinsi                      | : Riau            |
| 8. Kode Pos                      | : 28124           |
| 9. Telepon                       | : 0761 36741      |
| 10. Status Sekolah               | : Swasta          |
| 11. Akreditasi                   | : B               |
| 12. Tahun Berdiri                | : 1965            |
| 13. KBM                          | : Pagi-Siang      |
| 14. Bangunan Sekolah             | : Milik Sendiri   |
| 15. Lokasi Sekolah               |                   |
| a. Jarak kepusat kecamatan       | : 1 km            |
| b. Jarak kepusat kota            | : 1 km            |
| c. Terletak pada lintasan        | : Kota            |
| 16. Organisasi Penyelenggara     | : Yayasan Diniyah |
| 17. Perjalanan Perubahan Sekolah | : Lembaga         |

Kriteria Visi, Misi, dan tujuan MTs Diniyah Puteri adalah sebagai berikut :

**a. Visi**

Terwujudnya MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentuk wanita-wanita muslimah yang berkualitas dan berprestasi berlandaskan iman dan taqwa.

**b. Misi**

1. Mengupayakan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mudah dikenal dan diminati masyarakat.

2. Menciptakan suasana lingkungan pendidikan dan pengajaran dengan rasa kekeluargaan yang harmonis dan islami.
3. Menumbuhkembangkan semangat kepada peserta didik, guru, dan karyawan serta berkemauan kuat untuk terus maju.

**c. Tujuan**

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa pada Allah SWT dan berakhlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia berkualitas dan berkepribadian luhur.
3. Mempersiapkan lulusan agar dapat melanjutkan dan bersaing di sekolah menengah atas serta perguruan tinggi dan keberadaannya di masyarakat.

Beberapa nama yang pernah menjabat sebagai kepala tinggi sekolah MTs Diniyah Puteri beserta masa periodenya, antara lain:

1. Suri, BA (1982-2000)
2. Yurnelis, S.Pd (2000-2005)
3. Drs. Roslan Rosman (2005-2006)
4. Sarbian, S. Ag (2006-2009)
5. Oloan Harahap, S.Pd.I, M.A (2009-sekarang)

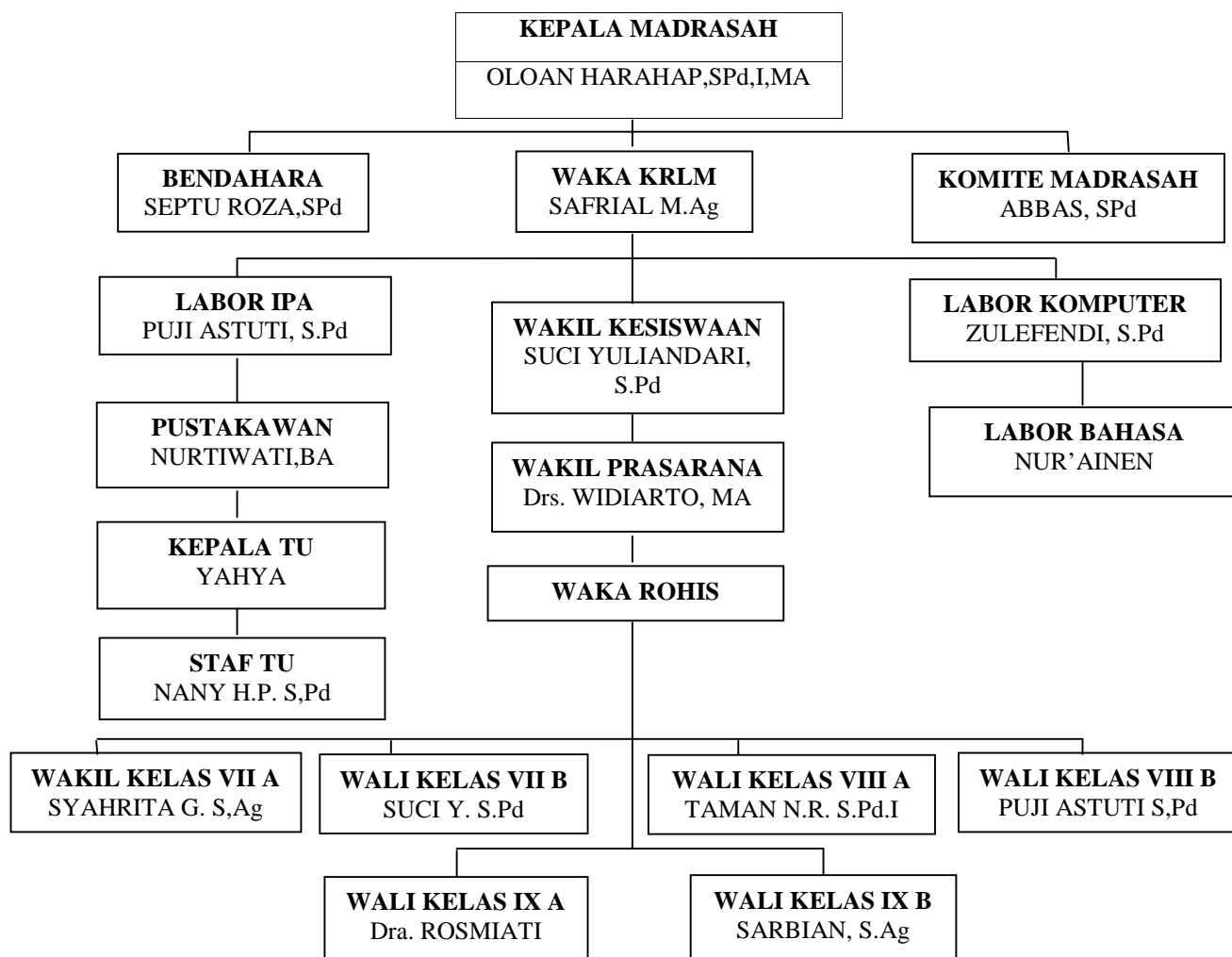
Sedangkan yang menjabat sebagai pemimpin pondok pesantren adalah Miftah Ulya, S.Th I, M.A (2009-sekarang).

## 2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Sekolah merupakan organisasi formal yang bergerak dalam bidang pendidikan, pengelolaannya dipimpin, yaitu kepala sekolah, untuk tidak menyimpang dari ketentuan peranan kepala sekolah yang ditetapkan oleh Depdikbud. Maka MTs Diniyah Puteri juga mempunyai struktur organisasi yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Oloan Harahap, Spd, I, Ma sebagai berikut :

### BAGAN IV.1

#### STRUKTUR ORGANISASI MTs DINIYAH PUTERI PEKANBARU TAHUN AJARAN 2011-2012



### 3. Guru, Karyawan, dan Siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Sehubungan dengan upaya mewujudkan proses belajar mengajar yang baik dan lancar di sebuah lembaga pendidikan formal pada umumnya dan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru pada khususnya, maka keterkaitan berbagai pihak menjadi sesuatu yang harus terealisasi dengan baik, dalam artian keberhasilan pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepala sekolah saja melainkan juga melibatkan peran guru, tata usaha, siswa dan pihak lainnya. Adapun keadaan guru dan karyawan di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai berikut :

**TABEL IV.1**  
**DATA GURU DAN KARYAWAN MTs DINIYAH PUTERI**  
**PEKANBARU TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	NAMA NIP	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Oloan Harahap, S.Pd.I MA NIP. 19790628 200710 1 003	L	Kepala Sekolah	Fiqih
2	Safrial, S. Ag NIP. 19710615 200701 1 047	L	Waka Kurikulum	Qur'an Hadis
3	Drs. Widiarto MA NIP. 19670926 200604 1 002	L	Guru	Aqidah / Penjaskes
4	M. Zahir Zazuli, S.Pd NIP. 19751130 200710 1 001	L	Waka sarana/prasarana	Bahasa Indonesia
5	Syahrita Guswani, S.Ag NIP. 19690821 200701 2 028	P	Guru	Muhadharoh / Fiqih
6	Susi Musriallisa, S.Pd NIP. 19751025 200710 2 007	P	Guru	PPKN
7	Septu Roza, S.Pd NIP. 15040527	P	Bendahara	IPS
8	Nany Haryati Pamilasari, S.Pd NIP. 19820427 200901 2 008	P	Sekretaris	Matematika
9	Miftah Ulya, S. Th.I.MA	L	Kapontren	Qur'an Hadits
10	Drs.Rosmiati	P	Guru	SKI, Bhs. Arab
11	Suci Yuliandari, S.Pd	P	Waka Kesiswaan	Fisika
12	Zul Effendi, S.Pd	L	Guru	TIK



13	Yulmawarni, S.Pd	P	Guru	Kertakes
14	Sarbian, S. Ag	L	Guru	A. Akhlaq, Armel
15	Taman Nilaita,R.S.Pd.	P	Guru	B. Inggris
16	Puji Astuti, S.Pd	P	Guru	Biologi
17	Maulani Purwanti, S.Pd	P	Guru	B. Inggris
18	Nur 'Ainen	P	Guru	B.Arab
19	Jumiati	P	Guru	Matematika
20	Yahya	L	Guru	Sejarah Islam
21	Royani, S.Ag	P	Guru	BK

***Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru***

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui bahwa guru mata pelajaran di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru berjumlah 21 orang, guru pembimbing 1 orang dan karyawan TU 1 orang.

Adapun jumlah siswa MTs Diniyah Puteri Pekanbaru sebagai berikut :

**TABEL IV.2**  
**JUMLAH SISWA MTs DINIYAH PUTERI PEKANBARU**  
**TAHUN AJARAN 2011/2012**

NO	KELAS	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII.A – B	36 – 35	71
2	VIII. A – B	27 – 24	51
3	IX. A – B	21 – 19	40
Jumlah			162

***Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Diniyah PУteri Pekanbaru***

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa kelas VIIA dan VIIB berjumlah 71 orang, kelas VIIIA dan VIIIB berjumlah 53 orang, dan kelas IXA dan IXB berjumlah 40 orang. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 164 orang siswa.

#### 4. Sarana dan Prasarana MTs Diniyah Puteri Pekanbaru

Sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, begitu juga halnya dengan MTs Diniyah Puteri Pekanbaru.

**TABEL IV.3**  
**SARANA DAN PRASARANA MTs DINIYAH PUTERI PEKANBARU**

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KETERANGAN
1	Asrama Berlantai 2	1	Kondisi Baik
2	Ruang Belajar	18	Kondisi Baik
3	Ruang Lab. Fisika,Biologi. Kimia	1	Kondisi Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi Baik
5	Ruang Lab. Komputer	1	Kondisi Baik
6	Ruang BK dan UKS	2	Kondisi Baik
7	Ruang Sanggar Pramuka dan PMR	1	Kondisi Baik
8	Ruang Praktek Menjahit	1	Kondisi Baik
9	Koperasi	1	Kondisi Baik
10	Perumahan Guru dan Karyawan	8	Kondisi Baik
11	Masjid Raudhah	1	Kondisi Baik
12	Kantin	2	Kondisi Baik
13	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
14	Ruang Wakil KEPala Sekolah	1	Kondisi Baik
15	Ruang Tamu	2	Kondisi Baik
16	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
17	Ruang Majelis Guru	1	Kondisi Baik
18	WC Guru	1	Kondisi Baik
19	WC Siswa	1	Kurang Baik
20	Lapangan Volley Ball	1	Kondisi Baik
21	Lapangan Upacara Bendera	1	Kondisi Baik
22	Tenis Meja	1	Kondisi Baik
23	Drum Band	1	Kondisi Baik

*Sumber Data : Kantor Tata Usaha MTs Diniyah Puteri Pekanbaru*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari ke 23 jenis sarana dan prasarana di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru hanya ada 1 ruang yaitu, WC Siswa yang kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru termasuk baik.

## **B. Penyajian Data**

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi di MTs Diniyah Puteri Pekanbaru dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab 1 maka penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data yaitu : angket, wawancara dan observasi dokumentasi.

Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari siswa yang terdapat di lapangan, dan wawancara adalah data pendukung untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi, dan untuk melengkapi data-data itu juga dilakukan pengumpulan data dengan observasi dokumentasi.

Berikut ini adalah penjelasan tentang apa persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya :

### **1. Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Bidang Bimbingan Pribadi**

Berikut ini adalah aspek-aspek yang di persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi yang penulis dapatkan dilapangan, bisa dilihat pada penjelasan dari tabel berikut ini :

- a. Bimbingan dan Konseling bidang bimbingan pribadi perlu dilaksanakan di sekolah

gambaran tentang bimbingan dan konseling perlu di laksanakan di sekolah dapat di lihat pada tabel IV.4 berikut ini :

**TABEL IV.4**  
**BIDANG BIMBINGAN PRIBADI PERLU DILAKSANAKAN DI SEKOLAH**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Bidang bimbingan pribadi perlu dilaksanakan di sekolah	50	100 %	-	-	50	100%

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa 100 % siswa setuju bidang bimbingan pribadi perlu di laksanakan di sekolah.

- b. Guru pembimbing membantu saya dalam memahami bakat dan minat

Gambaran mengenai guru pembimbing membantu dalam memahami bakat dan minat dapat di lihat pada tabel IV.5 berikut ini :

**TABEL IV.5**  
**GURU PEMBIMBING MEMBANTU SAYA DALAM MEMAHAMI BAKAT DAN MINAT**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Guru Pembimbing membantu saya dalam memahami bakat dan minat	49	98 %	1	2	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 98 % siswa setuju guru pembimbing membantunya dalam memahami bakat dan minat dan hanya 2 % siswa yang menyatakan tidak setuju.

- c. Guru pembimbing peduli terhadap perkembangan bakat dan minat saya

Gambaran mengenai kepedulian guru pembimbing terhadap perkembangan bakat dan minat siswa dapat di lihat pada tabel IV.6 berikut ini :

**TABEL IV.6**  
**GURU PEMBIMBING PEDULI TERHADAP PERKEMBANGAN BAKAT DAN MINAT SAYA**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Guru pembimbing peduli terhadap perkembangan bakat dan minat saya	48	96 %	2	4	50	100%

Dari tabel di atas dapat di ketahui 96 % siswa setuju guru pembimbing peduli terhadap perkembangannya dan hanya ada 4 % siswa yang menyatakan tidak setuju.

- d. Guru pembimbing dapat menempatkan saya pada jurusan yang sesuai dengan keinginan saya

Gambaran mengenai penempatan siswa pada jurusan yang sesuai dengan keinginan siswa dapat di lihat pada tabel IV.7 berikut ini :

**TABEL IV.7**  
**GURU PEMBIMBING DAPAT MENEMPATKAN SAYA PADA**  
**JURUSAN YANG SESUAI DENGAN KEINGINAN SAYA**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Guru pembimbing dapat menempatkan saya pada jurusan yang sesuai dengan keinginan saya	43	86 %	7	14	50	100%

Dari tabel di atas dapat di ketahui 86 % siswa setuju guru pembimbing menempatkan pada jurusan yang sesuai dengan keinginannya dan hanya 14 % siswa yang menyatakan tidak setuju.

- e. Guru pembimbing dapat membantu saya memahami keadaan diri pribadi

Gambaran mengenai pemahaman diri pribadi dapat di lihat pada tabel IV.8 berikut ini :

**TABEL IV.8**  
**GURU PEMBIMBING DAPAT MEMBANTU SAYA MEMAHAMI**  
**KEADAAN DIRI PRIBADI**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Guru pembimbing dapat membantu saya memahami keadaan diri pribadi	49	98 %	1	2	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 98 % siswa menyatakan setuju guru pembimbing dapat membantu dalam memahami diri pribadi dan hanya ada 2 % siswa yang menyatakan tidak setuju.

- f. Karena kecakapan guru pembimbing, saya mampu mengembangkan potensi

Gambaran mengenai kecakapan guru pembimbing dalam mengembangkan potensi siswa dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini

**TABEL IV.9**  
**KARENA KECAKAPAN GURU PEMBIMBING, SAYA MAMPU MENGEMBANGKAN POTENSI**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Karena kecakapan guru pembimbing, saya mampu mengembangkan potensi	45	90 %	5	10	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 90 % siswa setuju guru pembimbing dapat membantu dalam mengembangkan potensi siswa dan hanya 10 % siswa yang menyatakan tidak setuju.

- g. Guru pembimbing dapat membantu saya dalam mengentaskan masalah

Gambaran mengenai guru pembimbing dapat membantu pengentasan masalah siswa dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini

**TABEL IV.10**  
**GURU PEMBIMBING DAPAT MEMBANTU SAYA DALAM**  
**MENGENTASKAN MASALAH**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Guru pembimbing dapat membantu saya dalam mengentaskan masalah	50	100 %	-	-	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 100 % siswa setuju guru pembimbing dapat membantu dalam mengentaskan masalah siswa

h. Guru pembimbing dapat memberikan pemahaman terhadap ketrampilan yang saya miliki

Gambaran mengenai pemberian pemahaman terhadap ketrampilan yang dimiliki siswa dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut ini

**TABEL IV.11**  
**GURU PEMBIMBING DAPAT MEMBERIKAN PEMAHAMAN**  
**TERHADAP KETRAMPILAN YANG SAYA MILIKI**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Guru pembimbing dapat memberikan pemahaman terhadap keterampilan yang saya miliki	48	96 %	2	4	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 96 % siswa setuju guru pembimbing dapat memberikan pemahaman dan ketrampilan kepadanya, dan hanya 4 % siswa yang menyatakan tidak setuju.



- i. Guru pembimbing dapat membantu saya dalam menemukan kepercayaan diri

Gambaran tentang menemukan kepercayaan diri siswa dapat di lihat pada tabel IV.12 berikut ini

**TABEL IV.12**  
**GURU PEMBIMBING DAPAT MEMBANTU SAYA DALAM**  
**MENEMUKAN KEPERCAYAAN DIRI**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Guru pembimbing dapat membantu saya dalam menemukan kepercayaan diri	50	100 %	-	-	50	100%

Dari tabel di atas dapat di ketahui 100 % siswa setuju guru pembimbing dapat membantu dalam menemukan kepercayaan diri siswa.

- j. Guru pembimbing melakukan pemantapan pengambilan keputusan kepada saya

Gambaran mengenai pemantapan pengambilan keputusan kepada siswa dapat di lihat pada tabel IV.13 berikut ini

**TABEL IV.13**  
**GURU PEMBIMBING MELAKUKAN PEMANTAPAN**  
**PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPADA SAYA**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Guru pembimbing dapat melakukan pemantapan pengambilan keputusan kepada saya	46	92 %	4	8	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 92 % siswa setuju guru pembimbing dapat melakukan pemantapan pengambilan keputusan kepada saya dan hanya 8 % siswa yang menyatakan tidak setuju.

- k. Guru pembimbing dapat membantu Saya dalam menyampaikan pendapat secara dinamis, kreatif dan produktif

Gambaran mengenai kemampuan dalam menyampaikan pendapat secara dinamis, kreatif dan produktif dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut ini

**TABEL IV.14**  
**GURU PEMBIMBING DAPAT MEMBANTUSAYA DALAM**  
**MENYAMPAIKAN PENDAPAT SECARA DINAMIS, KREATIF**  
**DAN PRODUKTIF**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Guru pembimbing dapat membantu saya dalam menyampaikan pendapat secara dinamis, kreatif dan produktif	47	94 %	3	6	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 94 % siswa setuju mampu dalam menyampaikan pendapat secara dinamis, kreatif dan hanya 6 % siswa yang menyatakan tidak setuju.

- l. Guru pembimbing dapat memberikan pemahaman kepada saya tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya

Gambaran mengenai pemberian pemahaman tentang kelemahan diri dan cara penanggulangannya dapat di lihat pada tabel IV.15 berikut ini:

**TABEL IV.15**  
**GURU PEMBIMBING DAPAT MEMBERIKAN PEMAHAMAN**  
**KEPADA SAYA TENTANG KELEMAHAN DIRI DAN USAHA**  
**PENANGGULANGANNYA**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS		F	%
	F	%	F	%		
Guru pembimbing dapat memberikan pemahaman kepada saya tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya	48	96 %	2	4	50	100%

Dari tabel di atas dapat di ketahui 96 % siswa setuju guru pembimbing dapat memberikan pemahaman kepada saya tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya dan hanya 4 % siswa yang menyatakan tidak setuju.

- m. Saya merasa senang mengikuti kegiatan bidang bimbingan pribadi

Gambaran mengenai merasa senang dalam mengikuti kegiatan bidang bimbingan pribadi dapat di lihat pada tabel IV.16 berikut ini

**TABEL IV.16**

**SAYA MERASA SENANG MENGIKUTI KEGIATAN BIDANG  
BIMBINGAN PRIBADI**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Saya merasa senang mengikuti kegiatan bidang bimbingan pribadi	46	92 %	4	8	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 92 % siswa setuju mengikuti kegiatan bidang bimbingan pribadi dan hanya 8 % siswa yang menyatakan tidak setuju.

- n. Proses pengembangan bakat saya akan terhambat jika guru pembimbing tidak melakukan bimbingan pribadi

Gambaran mengenai terhambatnya perkembangan bakat jika guru pembimbing tidak melakukan bimbingan pribadi dapat dilihat pada tabel IV.17 berikut ini

**TABEL IV.17  
PROSES PENGEMBANGAN BAKAT SAYA AKAN  
TERHAMBAT JIKA GURU PEMBIMBING TIDAK MELAKUKAN  
BIMBINGAN PRIBADI**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Proses pengembangan bakat saya akan terhambat jika guru pembimbing tidak melakukan bimbingan pribadi	45	90 %	5	10	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 90 % siswa setuju kalau perkembangan bakat akan terhambat jika guru pembimbing tidak

melakukan bimbingan pribadi dan hanya 10 % yang menyatakan tidak setuju.

## 2. Persepsi Siswa Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Pembimbing Dalam Bidang Bimbingan Pribadi.

Berikut ini adalah aspek-aspek yang di persepsi siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi yang penulis dapatkan dilapangan, bisa dilihat pada penjelasan dari tabel berikut ini :

- a. Saya senang mengikuti bimbingan pribadi karena guru pembimbingnya mampu menyampaikan kebutuhan yang saya inginkan

**TABEL IV.18**  
**SAYA SENANG MENGIKUTI BIMBINGAN PRIBADI KARENA**  
**GURU PEMBIMBINGNYA MAMPU MENYAMPAIKAN**  
**KEBUTUHAN YANG SAYA INGINKAN.**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Saya senang mengikuti bimbingan pribadi karena guru pembimbingnya mampu menyampaikan kebutuhan yang saya inginkan	40	80 %	10	20	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 80 % siswa setuju kalau perkembangan bakat akan terhambat jika guru pembimbing tidak melakukan bimbingan pribadi dan hanya 20 % yang menyatakan tidak setuju.

- c. Saya mengikuti bimbingan pribadi karena guru pembimbingnya menyenangkan.

**TABEL IV.19**  
**SAYA MENGIKUTI BIMBINGAN PRIBADI KARENA GURU**  
**PEMBIMBINGNYA MENYENANGKAN.**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Saya mengikuti bimbingan pribadi karena guru pembimbingnya menyenangkan	45	90 %	5	10	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 90 % siswa setuju kalau perkembangan bakat akan terhambat jika guru pembimbing tidak melakukan bimbingan pribadi dan hanya 10 % yang menyatakan tidak setuju.

- c. Saya menganggap sarana dan prasarana yang ada di sekolah membuat saya lebih semangat mengikuti bimbingan pribadi.

**TABEL IV.20**  
**SAYA MENGANGGAP SARANA DAN PRASARANA YANG ADA**  
**DI SEKOLAH MEMBUAT SAYA LEBIH SEMANGAT**  
**MENGIKUTI BIMBINGAN PRIBADI.**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Saya menganggap sarana dan prasarana yang ada di sekolah membuat saya lebih semangat mengikuti bimbingan pribadi	36	72 %	14	28	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 72 % siswa setuju kalau perkembangan bakat akan terhambat jika guru pembimbing tidak

melakukan bimbingan pribadi dan hanya 28 % yang menyatakan tidak setuju.

- d. Saya mengikuti bimbingan pribadi karena dorongan dari diri sendiri

**TABEL IV.21**  
**SAYA MENGIKUTI BIMBINGAN PRIBADI KARENA**  
**DORONGAN DARI DIRI SENDIRI**

PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
	S		TS			
	F	%	F	%	F	%
Saya mengikuti bimbingan pribadi karena dorongan dari diri sendiri	43	86 %	7	14	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 86 % siswa setuju kalau perkembangan bakat akan terhambat jika guru pembimbing tidak melakukan bimbingan pribadi dan hanya 14 % yang menyatakan tidak setuju.

### 3. Data Wawancara Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Bidang Bimbingan Pribadi Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru

Untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa Tentang Peran Guru Pembimbing Dalam Melaksanakan Bidang Bimbingan Pribadi Di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru penulis melakukan wawancara terhadap guru pembimbing. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 April 2012 pukul 14.30 WIB.

a. Data pendukung hasil wawancara dengan guru pembimbing

1) Bagaimana latar belakang pendidikan terakhir ibu?

*S1 Bimbingan Penyuluhan Islam*

2) Sudah berapa lama ibu menjadi guru Pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri?

*Saya menjadi guru pembimbing di sekolah ini Kurang lebih 3 tahun*

3) Apakah ibu sering mengikuti pelatihan untuk guru Bimbingan Konseling?

*Ya, saya sering mengikutinya*

4) Apakah fasilitas dan perlengkapan sekolah sudah memadai untuk melaksanakan program Bimbingan Konseling?

*Belum cukup memadai, tapi setidaknya dari tahun ketahun pihak sekolah sudah memperhatikan Bimbingan Konseling*

5) Apakah pihak sekolah mendukung sepenuhnya kegiatan ibu?

*Ya, sekolah sangat mendukung sekali*

### **C. Analisi Data**



Setelah penulis mengumpulkan data yang di perlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah di peroleh. Untuk data angket dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) kemudian di presentasikan dengan bentuk kalimat-kalimat. Sedangkan untuk data wawancara di analisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Berikut ini adalah analisis data yang di peroleh :

**1. Analisis Data tentang Persepsi Siswa tentang Peran Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Bidang Bimbingan Pribadi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan di lembaga sekolah. Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling ini berjalan dengan lancar dan sukses pelaksanaannya memerlukan kerja sama dengan semua pihak yang ada di sekolah. Dengan demikian maka jelaslah kesuksesan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan pribadi di sekolah memerlukan persepsi yang baik dari semua pihak yang ada di sekolah.

Untuk mempermudah menganalisa data yang telah di peroleh melalui angket maka penulis melampirkan rekapitulasi hasil angket yang di sebarakan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru pada tabel IV.22 berikut ini :

**TABEL IV.22**

**REKAPITULASI HASIL OLAHAN ANGKET TENTANG PERSEPSI  
SISWA TENTANG PERAN GURU PEMBIMBING DALAM  
MELAKSANAKAN BIDANG BIMBINGAN PRIBADI  
DI MTs DINIYAH PUTERI PEKANBARU**

NO	TABEL	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		S		TS			
		F	%	F	%	F	%
1	IV.4	50	100	-	-	50	100
2	IV.5	49	98	1	2	50	100
3	IV.6	48	96	2	4	50	100
4	IV.7	43	86	7	14	50	100
5	IV.8	49	98	1	2	50	100
6	IV.9	45	90	5	10	50	100
7	IV.10	50	100	-	-	50	100
8	IV.11	48	96	2	4	50	100
9	IV.12	50	100	-	-	50	100
10	IV.13	46	92	4	8	50	100
11	IV.14	47	94	3	6	50	100
12	IV.15	48	96	2	4	50	100
13	IV.16	46	92	4	8	50	100
14	IV.17	45	90	5	10	50	100
15	IV.18	40	80	10	20	50	100
16	IV.19	45	90	5	10	50	100
17	IV.20	36	72	14	28	50	100
18	IV.21	43	86	7	14	50	100
JUMLAH		828	92	72	8	900	100

Dari rekapitulasi hasil olahan angket di atas di peroleh hasil tentang persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi, dapat di jabarkan jawaban alternatif Setuju sebanyak 828 kali dan Tidak Setuju sebanyak 72 kali. Dengan demikian akan dapat di cari persentase rata-rata kuantitatifnya sebagai berikut :

Persentase alternatif “Setuju” :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{828}{900} \times 100\%$$

$$P = \frac{82800}{900}$$

$$P = 92$$

= Jadi, ada 92 % siswa yang menjadi sampel yang menjawab angket pada kategori sangat baik (sangat positif) yaitu pada rentang angka 76% - 100%.

Persentase alternatif “Tidak Setuju” :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{72}{900} \times 100\%$$

$$P = \frac{7200}{900}$$

$$P = 8$$

= Jadi, ada 8 % siswa yang menjadi sampel yang menjawab angket pada kategori tidak baik (negatif) yaitu pada rentang angka 0% - 40%.

Untuk menentukan kategori persentase di atas, di gunakan ukuran sebagai berikut :

“Apabila persentasenya berkisar antara 76 % - 100 % maka termasuk kedalam kategori sangat baik maka kesimpulan persepsinya sangat positif.

Apabila persentasenya berkisar antara 56 % - 75 % maka termasuk kedalam kategori baik maka kesimpulan persepsinya positif.

Apabila persentasenya berkisar antara 40 % - 55 % maka termasuk kedalam kategori kurang baik maka kesimpulan persepsinya kurang positif.

Apabila persentasenya berkisar antara 0 % – 40 % maka termasuk kedalam kategori tidak baik maka kesimpulan persepsinya negatif”.

Jika dilihat dari ukuran diatas dapat di simpulkan bahawa persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah “persepsinya sangat baik (sangat positif)” karena berada pada kategori antara 76% - 100% yaitu 92%.

## **2. Analisa Data tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa**

Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru yang penulis lakukan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi secara besar penulis bagi menjadi 2 faktor, berikut penulis sajikan :

### **a. Faktor Intern**

#### **1) Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap persepsinya. Hal ini karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu mempengaruhi persepsinya terhadap objek

tersebut. Begitu juga halnya dengan guru pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru yang tamatan dari BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam). Siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru baru mengetahui adanya layanan bimbingan dan konseling semenjak kelas 1 di Madrasah tersebut.

#### b. Faktor Ekstern

##### 1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru belum memadai di karenakan masih adanya ruangan yang di gabungkan seperti ruangan BK di gabungkan dengan ruangan UKS. Diantara Sarana dan prasarana/fasilitas layanan bimbingan dan konseling yang tersedia oleh pihak sekolah di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru yaitu : buku-buku relevan bimbingan dan konseling, ruangan bimbingan dan konseling, ITP (Inpentori Tugas Perkembangan), dll. Fasilitas ini digunakan oleh guru pembimbing untuk melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana/fasilitas khusus untuk bimbingan dan konseling hal ini akan mempengaruhi persepsi siswa.

##### 2) Hubungan

Siswa meiliki peranan yang sangat penting demi kelancaran program bimbingan dan konseling, maka dari itu di harapkan hubungan dan persepsi baik antara kedua belah pihak karena

hubungan yang baik akan menciptakan tindakan dan kerja sama yang baik pula. Berdasarkan analisa penulis siswa di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru dengan guru pembimbing telah terjalin hubungan dan kerja sama yang baik. Siswa senantiasa membantu guru pembimbing dalam kesuksesan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling. Hal ini juga akan mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisa data, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi di Madrasah Tsanawiyah Diniyah Puteri Pekanbaru tergolong persepsinya sangat baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh adalah 92 % sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan bahwa antara 76 % - 100 % tergolong “persepsinya sangat baik (sangat positif)”.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang peran guru pembimbing dalam melaksanakan bidang bimbingan pribadi :
  - a. Pengetahuan dan pemahaman guru pembimbing
  - b. Sarana dan prasarana/fasilitas khusus untuk kesuksesan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang tersedia seperti ruangan BK, buku- buku relevan, ITP.
  - c. Hubungan yang baik antara siswa dan guru pembimbing.

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah kiranya dapat lebih meningkatkan lagi pembinaan terhadap guru pembimbing untuk lebih meningkatkan kinerjanya, selalu

memperhatikan kekurangan sarana dan prasarana untuk ruangan bimbingan dan konseling seperti letak ruangan BK, Laboratorium BK yang belum tersedia.

2. Kepada guru pembimbing dapat mempertahankan kinerjanya agar siswa punya persepsi yang sangat positif terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah pada umumnya dan terus meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dan meningkatkan kualitas kerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha sekolah, guru bidang studi, wali kelas dan orang tua siswa.
3. Kepada siswa agar lebih memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Dan bisa selalu mendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kencana.

Alex Sobur, "*Psikologi Umum*", Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Ahmad Fauzi, "*Psikologi Umum*", Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi umum*", Yogyakarta: Andi, 2003.

Departemen Pendidikan dan Keagamaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Dewa Ketut Sukardi, "*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling disekolah*", Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

<http://www.infoskripsi.com/Article/Pengertian-Persepsi.html>

Irwanto, "*Psikologi umum (buku panduan mahasiswa)*", Jakarta: P Prehallindo, 2002.

Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Komunikasi*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008.

Miftah Thoha, "*Prilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Prayitno," *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*", Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Prayitno dan Erman Amti, "*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*", Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Prayitno, "*Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid II untuk SLTP*", Padang: UNP, 1997.

Ridwan, "*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*", Bandung: Alfabeta, 2002.

*SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Sarlito Wirawan Sarwono, "*Pengantar Umum Psikologi*", Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*. Surabaya: Usaha Nasional.. 1997.

Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

\_\_\_\_\_ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru, Suska Press, 2008

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.